

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hal yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup pergaulan dengan teman, masyarakat maupun lingkungan sekitar, seseorang selalu menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Penggunaan bahasa yang baik akan memperlihatkan jati diri seseorang. Agar dapat menggunakan bahasa yang baik tentu harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik pula. Kemampuan berbahasa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi merupakan sebuah proses sehingga pada akhirnya setiap orang mampu dan terampil berbahasa dengan baik.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Berbicara adalah “mengungkapkan isi hati secara lisan kepada orang lain” Dengan kata lain berbicara berarti berkomunikasi dengan orang lain. agar apa yang sedang dibicarakan mudah dimengerti oleh orang lain pembicaraan harus disampaikan dengan sistematis dan dengan bahasa yang santun dan jelas¹.

Kemampuan berbicara dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya ditengah masyarakat sesuai dengan statusnya. Kadang-kadang pokok pembicaraan yang disampaikan seseorang cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan.

¹ Kundharu Saddhono. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indoneria*. (Bandung: Karya Putra Darwati,2012).h.23.

Fenomena yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah masih ditemukan guru bahasa yang tidak menyadari bahwa kemampuan berbicara penting untuk dicapai dalam pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Yuliana, Isah Cahyani dan Andoyo Sastromiharjo (2015) yang membahas tentang konsep berbicara, dijelaskan bahwa kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru sehingga kurang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran kurang inovatif dan kreatif, sehingga tidak sedikit peserta didik sekolah dasar yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan. Konsep berbicara di sekolah dasar kurang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak diperoleh peserta didik secara komprehensif, oleh sebab itu peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dan hasil pemikiran yang berkaitan dengan konsep yang sudah dipelajari²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru menyadari bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu menggunakan bahasa untuk untuk berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan, banyak peserta didik yang kurang mampu mengekspresikan dirinya lewat kegiatan berbicara seperti seringkali malu ketika diminta untuk berbicara atau bercerita dihadapan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Plus Darul Ilmi Medan Johor mengatakan bahwa penilaian kemampuan berbicara peserta didik belum diterapkan secara khusus di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik belum terlatih dalam kegiatan berbicara didepan umum dan menyampaikan

² Rina Yuliana,dkk 2015” Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”.Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2.

pendapatnya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Proses pembelajaran tidak hanya ditinjau dari bagaimana mengajar dan menjelaskan isi pelajaran, namun juga bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun asesmen belajar menentukan metode dan media. Dari masalah masalah yang telah disebutkan di atas, solusi yang dapat diberikan adalah melalui penerapan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara agar peserta didik bisa lebih terampil.

Pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar membuat karangan, pantun dan lain sebagainya tetapi secara umum tujuan pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. 2) Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam keperluan, tujuan, dan keadaan. 3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan emosional. 4) Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan 6) Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³

Dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikemukakan sebelumnya tampak bahwa kemampuan berbicara diharapkan tercermin dari kemampuan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan emosional. Maka guru hendaknya memandang pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada

³ Departemen Agama RI. *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta, 2004) h.104

hasil, tetapi juga salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara adalah Strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here*.

Strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi individual dari seluruh kelas.⁴ peserta didik akan mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Peserta didik akan bertindak seakan-akan menjadi guru, memberikan kesempatan kepada teman-teman dikelas dan teman yang lainnya mendengar dan menanggapi. Berarti peserta didik dituntut harus menguasai pembahasan yang akan dijelaskan. Keadaan kelas akan terlihat aktif dan peserta didik akan bersemangat mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan Strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berfikir. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami materi-materi yang diberikan dan termotivasi untuk aktif belajar.

Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara dilihat dari Silberman yang mengatakan “sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain”. Istilah *Everyone Is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti : setiap orang adalah guru”. Strategi *Active Learning type Everyone Is a Teacher Here* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya, yang dimaksud disini sebagai pengajar peserta didik akan diminta oleh guru untuk membuat pertanyaan pada sebuah kertas kemudian kertas ditukar kepada temannya, kemudian temannya akan menjawab pertanyaan dalam kertas tersebut⁵

⁴Junaida,dkk.2018.*Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD.Medan: PERDANA PUBLISHING,hal.47*

⁵Silberman, M. L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia,2014).h.183

Penelitian tentang strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran dilakukan oleh Rinaldo Adi Pratama, dan Inne Marthyane Pratiwi menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia yang dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Tangerang.⁶ Putri Imarotul Fitriah, Bambang Yulianto, dan Ratih Asmarani juga melakukan penelitian tentang *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Active Learning type Everyone is a Teacher Here* terhadap keterampilan komunikasi pada tingkat sekolah dasar.⁷ Penelitian juga dilakukan oleh Akhmad Badrul Lubis, Nelfiarni, dan Irda Murni mengatakan bahwa terdapat pengaruh *Active Learning type Everyone is a Teacher Here* Terhadap motivasi dan hasil belajar IPS di sekolah dasar.⁸

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Active Learning Type Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Medan Johor”** Dengan harapan setelah diterapkan strategi ini peserta didik menjadi lebih aktif, dan kreatif dalam kegiatan belajar dan kemampuan berbicara peserta didik menjadi semakin aktif dan berkembang.

B. Identifikasi Masalah

⁶ Rinaldo Adi Pratama,dkk 2019,” *Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Berdasarkan Kemandirian Belajar*”. Jurnal Pendidikan Sosial Volume 6 Nomor 1 h.96-105

⁷ Putri Imarotul Fitriah,dkk (2020),”*Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here*”. Jurnal of Education Action Research Volume 4 Nomor 4 h. 546-555

⁸ Akhmad Badrul Lubis,dkk (2019),” *Pengaruh Metode Every One Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Di Sekolah Dasar*”Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor1 h. 75-83 .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam membuat proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.
3. Strategi *Active Learning Everyone Is A Teacher Here* belum pernah diterapkan.
4. Kemampuan berbicara Bahasa Indonesia di kelas IV masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas IV SD Plus Darul Ilmi Medan Johor ?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Plus Darul Ilmi Medan Johor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas IV SD Plus Darul Ilmi Medan Johor.
2. Dampak yang signifikan penerapan Strategi *Active Learning Type Everyone Is a Teacher Here* terhadap Kemampuan Berbicara peserta didik kelas IV SD Plus Darul Ilmi Medan Johor.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh Strategi Active Learning Type *Everyone Is a Teacher Here* yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menambah perbendaharaan pustaka serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

- Dapat membantu peserta didik untuk mencapai Kemampuan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan Strategi Active Learning Type *Everyone Is a Teacher Here*.

2. Bagi peneliti

- Sebagai sarana mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia pendidikan secara langsung
- Sebagai pengalaman baru untuk meningkatkan pengetahuannya sebagai pendidik.

3. Bagi guru

- Memberikan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran khususnya strategi Active Learning Type *Everyone Is a Teacher Here* terhadap Kemampuan berbicara peserta didik dan megembangkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

- Memberikan alternatif bagi guru tentang Strategi pembelajaran yang dapat digunakan.
- Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik dan inovatif dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi serta diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar.

